

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali adalah pulau yang sudah terkenal diberbagai negara. Bali berada di Indonesia terletak diantara pulau Jawa dan pulau Lombok. Pulau ini memiliki julukan pulau dewata karna mayoritas penduduknya beragamakan Hindu yang memiliki banyak dewa. Setiap daerah di Indonesia memiliki suku dan budaya yang berbeda. Contohnya pada pulau Bali yang memiliki beberapa suku, diantaranya adalah suku Loloan. Suku Loloan ini berada di kampung Loloan, Kabupaten Jembrana, Bali. Suku ini memiliki ciri khas berupa pemakaian bahasa Melayu atau mereka sebut base Loloan dan mayoritas penduduk beragamakan islam. Sementara Bali sendiri terkenal dengan agama Hindu yang mencapai 86,8% dan agama islam hanya mencapai 10,08% (databoks.katadata.co.id, 2021). Sehingga membuat suku ini terlihat berbeda dari apa yang dikenal orang lain tentang Bali sendiri. Suku Loloan ini merupakan suku yang sudah lama ada bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia. Mereka mendampingi dibarisan depan pada zaman kerajaan. Bahkan turut ikut serta dalam sejarah penyebaran agama islam di Bali (Ali, 2019).

Setiap suku tentu memiliki adat, kepercayaan, tradisi, dan juga kebudayaan mereka sendiri. Seperti suku Loloan yang memiliki kebudayaan yang cukup berbeda dengan beberapa budaya di Bali biasanya. Sayangnya tidak banyak yang mengetahui budaya tersebut. Beberapa dari kebudayaan tersebut pun terancam punah dan tergerus oleh zaman. Contohnya adalah rumah panggung di kampung Loloan yang terancam punah karna kurangnya upaya pelestarian rumah panggung tersebut. Dilansir dari Antaranews.com, jumlah rumah panggung mulai menurun waktu demi waktu. H. Musadat Johar seorang budayawan Loloan pada artikel tersebut mengatakan bahwa penyebab utamanya penurunan rumah panggung ini dikarenakan rumah warisan tersebut dijual dan akhirnya hasil dari penjualan tersebut dibagi kepada keluarga. Contoh lain yang tergerus oleh zaman adalah

tradisi ngotok. Lesung dan juga alu digunakan pada tradisi ini untuk mengolah beras. Dari bunyi benturan lesung dan juga alu ini menjadi bunyi ritmis yang disebut sebagai ngotok. Pada website detik.com ngotok ini adalah alat komunikasi saat ada hajatan untuk mengundang warga yang lain untuk datang. Tradisi ini pun hanya dilakukan setahun sekali saat ada festival yaitu Festival Loloan Djaman Lame. Pada festival Loloan Djaman Lame ini banyak penampilan yang bertemakan budaya, tradisi, dan juga kuliner yang berasal dari Loloan. Tak hanya itu, pada website balitribune.com, disebutkan bahwa bupati dari Jember yaitu Nengah Tamba mengatakan bahwa festival ini menjadi salah satu jalan untuk mengenalkan tradisi lama ke generasi muda.

Pengenalan budaya ke generasi muda, terutama remaja, adalah hal yang penting sebagai tongkat estafet pengetahuan budaya (Basri, Kemedikbud). Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja berumur 10-19 tahun, termasuk diantaranya anak sekolah SMP dan SMA yang berumur 12-18 tahun. Pada masa SMP dan SMA, mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai kebudayaan Indonesia. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat untuk mencoba hal baru (Kemenkes RI, 2018). Generasi muda, termasuk remaja, memiliki banyak energi untuk ikut serta dalam mempelajari budaya Indonesia (BPNB D.I. Yogyakarta, 2018).

Remaja umur 12-18 tahun, khususnya generasi Z, 99% menggunakan *handphone* mereka untuk mendapatkan informasi secara digital (IDN media, 2023). Media informasi digital sendiri adalah alat yang dapat membantu kita dalam memperoleh informasi mengenai suatu hal yang tidak dialami secara langsung (Situmeang, 2020). Mereka menggunakan internet dan juga website sebagai media untuk mencari informasi. Tetapi generasi muda yang tidak mengetahui ataupun paham budaya dari suku Loloan ini (jembranakab.go.id, 2012). Informasi yang membahas mengenai budaya suku Loloan lebih dominan disebarkan secara lisan, informasi tersebut jarang ditemukan di media digital dan informasinya masih kurang.

Sebagai solusi untuk permasalahan yang ada, dibuatlah perancangan website informasi digital dengan fokus suku Loloan dan budayanya dengan tujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan terhadap budaya suku loloan serta meningkatkan kesadaran mengenai budaya pada generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dituliskan, penulis menuliskan dan menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang website informasi mengenai Suku Loloan di Bali untuk remaja usia 12-18 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan untuk membatasi pembahasan agar dapat fokus sedalam hal yang akan dibahas. Batasan masalah ini membantu dalam mempersempit pembahasan agar dapat sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Batasan masalah yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- 1) Usia : 12-18 tahun
- 2) Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
- 3) SES : B-C
- 4) Pendapatan : > Rp 2.800.000
- 5) Pendidikan : SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat
- 6) Pekerjaan : Pelajar

1.3.2 Geografis

- 1) Negara : Indonesia
- 2) Daerah : Bali

1.3.3 Psikografis

- 1) Siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar budaya khususnya budaya disekitarnya

- 2) Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 3) Remaja yang mencari informasi di internet seperti media sosial dan website

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk merancang website informasi mengenai Suku Loloan di Bali untuk remaja usia 12-18 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam Tugas Akhir ini, penulis menyimpulkan manfaat menjadi tiga bagian yaitu:

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah Tugas Akhir ini membantu penulis dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana desain (S.Ds.) dari Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu penulis dapat mengimplementasikan hal-hal yang sudah penulis pelajari di universitas.

2. Manfaat bagi orang lain

Manfaat bagi orang lain adalah dengan adanya Tugas Akhir ini dapat membantu dalam mengenal mengenai suku Loloan di Bali mulai dari budaya dan juga tradisi dari suku Loloan.

3. Manfaat bagi universitas

Manfaat bagi universitas adalah Tugas Akhir ini menjadi salah satu referensi maupun media pembelajaran bagi mahasiswa lainnya dengan topik yang serupa.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A